

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang paling bernilai dalam kehidupan sosial untuk pengembangan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Sesuai dengan firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا وَايْرَفِعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ<sup>ق</sup>

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)<sup>٢</sup>

Sekolah dasar merupakan jalur pendidikan yang berada pada tingkatan paling rendah dari pendidikan formal.<sup>3</sup> Setelah Sekolah Dasar dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama, kemudian Sekolah Menengah Atas. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Connie Chairunnisa, *Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan Yang Hakiki* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 6.

<sup>2</sup> Via Al-Qur'an Indonesia, [https://quran-id.com/QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11](https://quran-id.com/QS_Al-Mujadilah_58_Ayat_11).

<sup>3</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 22.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang tugas esensial pada dunia pendidikan.<sup>2</sup> Al-Qur'an juga mendorong untuk merenungkan dan mendalami pembuatan alam semesta. Mendalami alam semesta dapat dijalankan dengan merenungkan bahasa alam semesta, yakni matematika.<sup>3</sup> Kemudian, di dalam Al-Qur'an terdapat pemahaman dan teori matematika, contohnya penjumlahan, pengurangan, kali lipat, pecahan dan bilangan ganjil genap. Hal tersebut mestinya mengharuskan kita untuk memahami dan belajar matematika. Sehingga, matematika berguna untuk memahami alam semesta dan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Matematika lazimnya dimanfaatkan menjadi ilmu pengetahuan dasar oleh bagian ilmu pengetahuan yang lain. Oleh sebab itu matematika, wajib dipelajari pada setiap tingkatan pendidikan dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sampai

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Kadir dkk, *Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Kendari: Universitas Halu Oleo Press, 2019), h. 71.

<sup>3</sup> Najib Iqom El Hikam, dkk., *30 Karya Esai Matematika dalam Kehidupan*, (Guepedia, 2021), h. 45.

<sup>4</sup> Abdussakir, "Umat Islam Perlu Menguasai Matematika" Makalah disampaikan pada Konferensi dan Seminar Nasional Matematika Islam I oleh Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram pada tanggal 10-11 Agustus, 2009, h. 1.

Perguruan Tinggi.<sup>5</sup> Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran matematika memegang peranan penting karena dapat mengasah nalar siswa.<sup>6</sup> Masalahnya sebagian siswa sekolah yang mengeluhkan pelajaran matematika dan merasa matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan dan susah dimengerti.<sup>7</sup> Materi pembelajaran pecahan juga termasuk ke dalam materi yang susah dimengerti, diantaranya adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Jelas keadaan ini akan berdampak negatif dikemudian hari karena jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah tahap dasar dari pendidikan yang dijalani anak.

Demikian masalah mata pelajaran matematika, dideskripsikan seperti masalah yang langkah penyelesaiannya tidak instan, oleh karena itu dalam pemecahannya membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang sudah dikaji lebih dulu.<sup>9</sup> Guru yang memiliki tugas mendidik, mengajar dan melatih siswa,<sup>10</sup> sudah seharusnya membantu agar pembelajaran matematika yang dianggap sulit ini dapat dimengerti oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V MIN 2 Kota Banjarmasin adalah guru tidak pernah mencoba metode atau model pembelajaran selain

---

<sup>5</sup> Ilma Fitriani dkk, *Integrasi Ilmu untuk Peradaban*, (Semarang: Penerbit Alinea, 2022), h. 114.

<sup>6</sup> Marzuki Ahmad dkk, *Pendidikan Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kreativitas dan Komunikasi Matematika*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), h. 8.

<sup>7</sup> Catur Supatmono, *Matematika Asyik : Asyik Mengajarnya, Asyik Belajarnya*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h.1.

<sup>8</sup> Fuad Aziz Ahmad Muafi, *Modul Ajar Matematika*, (SD Mutiara Harapan Lawang, September 2022), h. 1.

<sup>9</sup> Yusuf Hartono, *Matematika Strategi Pemecahan Masalah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2.

<sup>10</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 1.

ceramah dan tanya jawab sehingga aktivitas peserta didik kurang maksimal. Peneliti juga melihat secara langsung pada saat observasi ke kelas VA dan VB, pembelajaran di kelas cenderung monoton dan tidak bersemangat karena hanya menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru.

Dengan demikian perlunya melakukan variasi pada aktivitas pembelajaran untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Variasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satu opsi model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif saat proses pembelajaran adalah *Prediction-Observation-Explanation* (POE). POE adalah model pembelajaran dengan kegiatan pendidik bertindak menelusuri pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan tugas, yaitu memprediksi (*Predict*), mengobservasi (*Observe*), dan Menjelaskan (*Explain*).<sup>11</sup>

Model POE dipromosikan pertama kali oleh White dan Guston/Gunston pada tahun 1992.<sup>12</sup> Model POE merupakan model pembelajaran yang diawali dari memberikan peserta didik persoalan, lalu peserta didik diminta untuk memprediksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, selanjutnya untuk meyakinkan prediksi tersebut peserta didik mengobservasi yang dilakukan dengan eksperimen dan terakhir peserta didik diminta untuk memberikan penjelasan dari

---

<sup>11</sup>Indrawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan Untuk Guru SD*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), h. 45.

<sup>12</sup>Emmi Azis, dkk., *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2020), h.36

eksperimen yang dilakukannya.<sup>13</sup> Sifat model pembelajaran POE adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Berdasarkan pendapat White dan Gustone, model POE merupakan model pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M.Lutfi Syahban (2016) yang menerapkan model pembelajaran POE terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD, Izza Aliyatul Muna (2017) yang menerapkan model pembelajaran POE untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan IPA dan Anggi Wulan Fitriana (2018) yang menerapkan model pembelajaran POE untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap pemahaman konsep Fisika siswa kelas XI IPA, yang membuktikan bahwa model pembelajaran POE efektif dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran POE sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika Kelas V MIN 2 Kota Banjarmasin dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE (*PREDICTION-OBSERVATION-EXPLAINATION*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN 2 KOTA BANJARMASIN”

---

<sup>13</sup> Rizky Iqbal Prasetyo dkk, “*Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain)*” dalam Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong *Society 5.0*, SEMDIKJAR 3 , h. 705.

<sup>14</sup> Ria Inayatush Shofiah, “*Penerapan model POE (Predict-Observe-Explain) dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA dengan retensi siswa di SMP*”. Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol. 6 No. 4, Desember 2017, h. 357.

## **B. Definisi Operasional**

Berikut istilah yang akan dijelaskan pada judul pembahasan penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman :

### **1. Model Pembelajaran POE**

Penerapan Model Pembelajaran yang akan dilakukan pada saat penelitian ada Model POE (*Prediction-Observation-Explanation*) dengan menggunakan metode percobaan pendidik bertindak mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik. Model POE terdiri dari beberapa langkah, yaitu memprediksi (*Prediction*), peserta didik diminta memprediksi suatu masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan pengetahuan awal atau terdahulu mereka; observasi (*Observation*), peserta didik diminta mengobservasi atau mengamati eksperimen yang dilakukan oleh masing-masing kelompok; menjelaskan (*Explanation*), peserta didik diminta menjelaskan hasil eksperimen mereka kemudian membandingkan dengan prediksi awal mereka.

### **2. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar yang dinilai berupa kognitif siswa yang dihasilkan dari percobaan kelas eksperimen/kelas dengan diuji cobakan model pembelajaran POE dan melihat perbedaannya dengan kelas kontrol/kelas yang tidak diujikan model pembelajaran POE tetapi dengan metode ceramah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 2 Kota Banjarmasin?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran POE terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 2 Kota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 2 Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model POE terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 2 Kota Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya apabila penelitian memiliki kajian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika setelah dilaksanakannya model pembelajaran POE
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna tentang penerapan model pembelajaran POE
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang belum pernah dipraktikan sebelumnya saat pembelajaran kuliah dan PPL yaitu model pembelajaran POE serta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction-Observation-Explanation*) terhadap aktivitas dan hasil belajar. Berikut ini uraian daftar penelitian relevan yang telah dilakukan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian Terdahulu                                      | Perbedaan  |
|-----|---|--|
| 1   | Penelitian yang dilakukan oleh M.Lutfi Ali Syahban (2016) | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   | <p>dalam bentuk Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (<i>Prediction Observation Explanation</i>) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Inpres Penggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.”</p> | <p>model pembelajaran POE terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Sedangkan penelitian yang penulis buat bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan POE terhadap aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas V MI.</p>  |
| 2 | <p>Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Izza Aliyatul Muna (2017) dengan judul “Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA”.</p>   | <p>Jurnal ini berisi tentang penerapan model pembelajaran POE untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses IPA. Sedangkan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran POE terhadap aktivitas dan hasil belajar Matematika.</p> |
| 3 | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Wulan Fitriana (2018) dalam bentuk Tesis dengan judul “Pengaruh Model</p>   | <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) berbantu metode eksperimen</p>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Berbantu Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas XI IPA” | terhadap pemahaman konsep Fisika Siswa Kelas XI IPA. Sedangkan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V MI. |
|--|--|---|

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cover
2. Halaman Judul
3. Daftar Isi
4. Bab I: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
5. Bab II: Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir
6. Bab III: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data
7. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

8. Bab V : Simpulan dan saran.